

**KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA  
MENURUT ZAINAB AL-GHĀZALĪ DALAM TAFSIR  
*NAZARĀT FĪ KITĀB ALLĀH***



Oleh:  
**Siti Lailatul Qomariyah**

**NIM: 1520510047**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama (M.Ag)

**YOGYAKARTA  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Lailatul Qomariyah, S.Th.I  
NIM : 1520510047  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



**Siti Lailatul Qomariyah, S.Th.I**

NIM: 1520510047

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Lailatul Qomariyah, S.Th.I  
NIM : 1520510047  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Siti Lailatul Qomariyah, S.Th.I

NIM: 1520510047



### PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.1538 /Un.02/DU/PP/05.3/07/2017

Tesis berjudul : KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA  
MENURUT ZAINAB AL-GHAZALI DALAM TAFSIR  
*NAZARAT FI KITAB ALLAH*

yang disusun oleh :

Nama : SITI LAILATUL QOMARIYAH, S.Th.I  
NIM : 1520510047  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an Hadits  
Tanggal Ujian : 29 Mei 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Dekan,



Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002 2

ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA  
MENURUT ZAINAB AL-GHAZĀLĪ DALAM TAFSIR *NAZARĀT FĪ  
KITĀB ALLĀH*

Nama : Siti Lailatul Qomariyah, S.Th.I  
NIM : 1520510047  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis:

Ketua : Dr. Ahmad Baidowi, M.Si  
(Ketua/Penguji)

Sekretaris : Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag.  
(Sekretaris/Penguji)

Anggota : Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
(Penguji)

diuji di Yogyakarta pada Tanggal 29 Mei 2017

Pukul : 10.00 s.d 11.00 WIB  
Hasil/Nilai : A/B (89)  
Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakātuh.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA MENURUT  
ZAINAB AL-GHĀZALĪ DALAM TAFSIR NAẒARĀT FĪ KITĀB ALLĀH**

Yang ditulis oleh :

Nama : Siti Lailatul Qomariyah, S.Th.I  
NIM : 1520510047  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakātuh.*

Yogyakarta, 9 Mei 2017  
Pembimbing



**Dr. Ahmad Baidowi, M.Si**  
NIP. 196901201997031001

## Motto

سافر تجد عوضا عن تفارقه # فانصب فان لذيد العيش في النصب

*Pergilah! maka engkau akan mendapatkan ganti dari apa  
yang telah kau tinggalkan  
dan*

*Bersusah payahlah! Karena sesungguhnya kenikmatan hidup  
itu akan kau dapat setelah bersusah payah*

*“Nothing is Impossible”*

*Tuhan selalu mempunyai keajaiban-keajaiban yang  
sering kali berada di luar nalar manusia.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# Karya Ini Saya Dedikasikan Untuk

*ibu Siti Mufidah dan Bapak Abd. Mu'in tercinta,  
Mas Ibnu Andik Ardiansyah dan Adik Achmad Dhany  
Ardiansyah tersayang,  
Keluarga kecilku*

Aku bahagia dilahirkan, hidup dan  
tumbuh bersama kalian,  
I love you all.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Berangkat dari argumen yang dipaparkan oleh Riffat Hasan dan Amina Wadud bahwa penafsiran yang bias gender disebabkan oleh mufassir yang berjenis kelamin laki-laki. Maka dapat diasumsikan jika mufassirnya adalah perempuan bisa dipastikan tafsirannya tentang perempuan akan lebih memihak perempuan. Namun, dalam kenyataannya penafsiran Zainab al-Ghazālī masih memihak laki-laki. Maka, sampailah pada argumen bahwa pengetahuan awal seseorang berpengaruh dalam memahami al-Qur'an, di samping pengaruh dari realitas sosial yang melingkupinya, sebab tidak ada pemikiran manusia yang kebal terhadap pengaruh ideologis konteks sosialnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk menelusuri pemahaman ayat-ayat kedudukan perempuan dalam rumah tangga menurut Zainab al-Ghazālī dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh*. Persoalan-persoalan kedudukan perempuan dalam rumah tangga yang dibahas dalam penelitian meliputi: kepemimpinan dalam rumah tangga, *nusyūz*, poligini, dan waris, dengan rumusan masalah: Bagaimana makna obyektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter ayat-ayat tentang kedudukan perempuan dalam rumah tangga menurut Zainab al-Ghazālī dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh*.

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan murni, dengan data primer tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh*, menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan, dengan teknik pengumpulan data jenis dokumentasi dan dengan analisa konten melalui teori sosiologi pengetahuan, yang secara khusus dalam hal ini adalah teori *the three kinds of meaning* Karl Mannheim. Teori sosiologi pengetahuan digunakan untuk menelusuri pemahaman dan pemaknaan ayat-ayat kedudukan perempuan dalam rumah tangga menurut Zainab al-Ghazālī dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh*, sehingga diketahui makna obyektif, makna ekspresif dan makna dokumenter yang tersimpan di dalamnya.

Melalui analisa dengan teori *the three kinds of meaning* didapat beberapa kesimpulan: a) Makna obyektif: penafsiran para mufassir awal mengenai persoalan kedudukan perempuan dalam rumah tangga bisa disebut tekstual. Karena konteks yang ada ketika mereka menafsirkan tidak jauh berbeda dengan konteks yang terjadi ketika ayat tersebut diturunkan. b) Makna ekspresif: menurut Zainab al-Ghazālī laki-laki dan perempuan masing-masing memiliki tanggung jawab dalam mengurus kemaslahatan rumah tangga; Zainab al-Ghazālī memberbolehkan memukul wanita yang berbuat *nusyūz*, Zainab al-Ghazālī tidak melarang adanya poligini. Poligini boleh saja dilakukan asal sang suami mampu untuk berlaku adil. Penafsiran demikian terkonstruksi oleh kondisi sosial-politik Mesir ketika itu, organisasi yang digelutinya dan tokoh yang mempengaruhinya. c) Makna dokumenter: Penafsiran Zainab al-Ghazālī tentang ayat-ayat kedudukan perempuan dalam rumah tangga dalam tafsir *Nazarāt Fī Kitāb Allāh* mengarah pada kebudayaan penafsiran. Tema *nusyūz*, poligini, dan waris masuk dalam pandangan quasi-obyektifis tradisional (tekstual), sedangkan tema kepemimpinan dalam rumah tangga masuk dalam pandangan Quasi-obyektifis modernis (kontekstual).

Kata Kunci: Kedudukan perempuan dalam rumah tangga, Zainab al-Ghazālī, tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh*.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 10 September 1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta'qqidin
عدة	ditulis	'iddah

## C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

ـَ	Kasrah	ditulis	i
ـِ	Fathah	ditulis	a
ـُ	dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulum

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.



السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله وكفى والصلاة والسلام على النبي المصطفى وآله وصحبه ومن وفى وبعد.

Segala puji bagi Allah semata. Dia Yang Mahakuasa memudahkan segalanya, termasuk dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini. Terimakasih, ya, Allah. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan pada junjungan dan Nabi besar, Muhammad Saw., para sahabat, tabiin dan orang-orang yang mengikuti mereka. Terimakasih atas bimbinganmu, wahai Nabi.

Tesis ini tidak bisa diselesaikan tanpa bantuan banyak pihak, baik langsung mau pun tidak, karena itu, terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan pada:

1. **Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D.**, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., beserta Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Dr. Ahmad Baidowi, M.Si selaku dosen pembimbing yang luar biasa sabar, telaten dan tidak pernah berhenti memotivasi penulis dalam segala hal; tidak bosan membimbing dan mengajari banyak hal tanpa terkecuali tentang kehidupan. Terima kasih pula kepada Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah selalu berbesar hati meluangkan waktu membimbing dan mendoakan sukses;
5. Ibunda Siti Mufidah, Ayahanda Abd. Mu'in, terimakasih atas restunya yang telah mengizinkan ananda menempuh studi di kampus ini, terimakasih pula atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan. Ananda sadari kesuksesan yang ananda raih tak luput dari perjuangan, pengorbanan dan doa

yang selalu Ayah dan Ibu panjatkan. *Jazākum Allāh khair al-jazā'*.  
Terimakasih pula untuk Mas Ibnu Andik Ardiansyah dan Adik Achmad  
Dhany Ardiansyah atas segala doa dan curahan motivasinya. Kalian telah  
memberikan warna dalam hidupku;

6. De Mu dan De Falah, yai tersayang. Terimakasih atas restu, doa dan wejangan yang telah diberikan. Terutama terimakasih atas segala ilmu yang telah diajarkan semenjak kecil hingga sekarang. Terimakasih pula untuk pengasuh dan para ustadz Attanwir atas didikan dan inspirasinya;
7. Keluarga Besar SD Kyai Ibrahim dan SDIT Ghilmani dan teman-teman mengajar pramuka yang telah memberikan izin, doa dan restunya kepada ananda untuk melanjutkan kuliah di kampus ini, meski harus meninggalkan sekolah dan adik-adik tercinta. Akan terus terkenang segala masa-masa yang telah terukir di sana, terutama bagaimana sulitnya saya mendapatkan izin untuk meninggalkan sekolah dan melanjutkan ke Jogja. Saya sadari hal tersebut merupakan bentuk kasih sayang dari kalian;
8. Bang Ali Hendri yang telah sangat membantu terselesaikannya tesis ini. Terimakasih atas segala doa dan motivasinya. Kak Ahmad Furqon Hidayat, terimakasih atas semangat dan doa yang selalu dipanjatkan. Teman-teman tercinta saya, Ima, Farchan, Wahyu, Mbak Ifa, Mbak Uma, Menik, Nia dan semuanya;
9. Para penghuni kelas SQH A, seperti syeh Miski yang banyak memberikan arahan dan bimbingan selama studi di kampus tercinta ini, termasuk dalam upaya penyelesaian tesis ini, mbak Asiyah, Afifah, Izziy, mbak Nisa dan mbak Pipin yang kosnya sering saya jadikan tempat pelarian tidur, kos kedua saya, bunda Fitri, Alfi, Wahyuni, bang Yunus, bang Imron, Anshori, Luqi, Kahfi, Adib, Aqib, Syahrul, bang Jahid, dan bang Hayy;
10. Teman-teman LiSAFa tercinta dan teman-teman di Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya;

11. Teman-teman Ikatan Keluarga Alumni Ma'had Islami (IKAMI) Pondok Pesantren Attanwir cabang Yogyakarta, seperti Irma, Lia, Kak Uun, Bos Tikin, Kak Aziz, Kak Fahmi, Anis, Lala, Shofa dan yang lainnya. terimakasih atas kekeluargaannya selama di Jogja, semoga kekeluargaan ini tetap berlanjut di manapun kita berada;
12. Tempat-tempat yang penulis jadikan pesinggahan dalam proses penulisan tesis ini, seperti perpustakaan, kamar tercinta, kamar Lia, kamar Irma, kamar mbak Asiyah, kamar Afifah, kamar Afifah, cafe Gbol, cafe Bento, cafe Lico, cafe Ayumi. Tempat-tempat yang memberikan inspirasi.
13. Seluruh pihak yang turut serta, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit maupun implisit atas terselesaikannya tesis ini. Tanpa bosan saya haturkan terimakasih yang tidak terhingga. Semoga Allah yang membalasanya;

Layaknya karya-karya pada umumnya yang tidak mungkin bisa lepas dari kekurangan dan kelemahan, karya ini pun demikian. Maka dari itu, mohon kesediaan untuk menyampaikan kritik, saran dan koreksi yang membangun.

Yogyakarta, 9 Mei 2017

Penulis

Siti Lailatul Qomariyah, S.Th.I

NIM: 1520510047



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN TESIS .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	vix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori .....	15
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II : ZAINAB AL-GHAZĀLĪ DAN TAFSIR <i>NAZARĀT FĪ KITĀB ALLĀH</i> .....	22
A. Biografi Zainab al-Ghazālī .....	22
1. Latar Belakang Kehidupan .....	22
2. Pendidikan Zainab al-Ghazālī .....	25
3. Karya-Karya Zainab al-Ghazālī .....	27
4. Karir Zainab al-Ghazālī .....	29
B. Tentang Tafsir <i>Nazarāt fī Kitāb Allāh</i> .....	35
1. Pengenalan Tafsir <i>Nazarāt fī Kitāb Allāh</i> .....	36
2. Sistematika Penulisan Tafsir.....	37
3. Bentuk, Metode dan Corak Penafsiran .....	38
BAB III : MAKNA OBYEKTIF AYAT-AYAT KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA.....	
A. Kondisi Sosial Perempuan Ketika Ayat Kedudukan Perempuan dalam Rumah Tangga Diturunkan.....	48
B. Penafsiran Awal Ayat-Ayat Kedudukan Perempuan dalam Rumah Tangga.....	55
BAB IV : MAKNA EKSPRESIF DAN MAKNA DOKUMENTER AYAT-AYAT KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA MENURUT ZAINAB AL-GHAZĀLĪ DALAM TAFSIR <i>NAZARĀT FĪ KITĀB ALLĀH</i> .....	71
A. Makna Ekspresif Penafsiran Ayat-Ayat Kedudukan Perempuan dalam Rumah Tangga .....	71

1. Penafsiran Ayat-Ayat Kedudukan Perempuan dalam Rumah Tangga menurut Zainab al-Ghazālī dalam tafsir <i>Nazarāt Fī Kitāb Allāh</i> .....	71
a. Kepemimpinan Perempuan dalam Rumah Tangga .....	71
b. <i>Nusyūz</i> .....	81
c. Poligini .....	91
d. Waris .....	97
2. Konstruksi Penafsiran Zainab Al-Ghazālī Terhadap Ayat-Ayat Kedudukan Perempuan dalam Rumah Tangga dalam Tafsir <i>Nazarāt Fī Kitāb Allāh</i> .....	107
a. Kehidupan Zainab Al-Ghazālī .....	108
b. Hubungan Pemikiran Zainab al-Ghazālī dengan Realitas Kehidupannya.....	147
B. Makna Dokumenter Ayat-Ayat Kedudukan Perempuan dalam Rumah Tangga menurut Zainab al-Ghazālī dalam Tafsir <i>Nazarāt Fī Kitāb Allāh</i> .....	157
BAB V : PENUTUP .....	153
A. Kesimpulan .....	153
B. Saran .....	157
DAFTAR PUSTAKA .....	16



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kajian tentang perempuan merupakan kajian yang tidak ada habisnya untuk diperbincangkan yang dalam perjalanannya memunculkan istilah gender<sup>1</sup> dan feminis<sup>2</sup>. Apa yang disebut ketidakadilan gen

---

<sup>1</sup>Gender secara etimologi berarti jenis kelamin. (Lihat John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet. ke-4 (Jakarta: Gramedia, 1979), 265). Adapun menurut terminologi, gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Gender merupakan konsep yang menggambarkan relasi antara laki-laki dan perempuan yang dianggap memiliki perbedaan menurut konstruksi sosial budaya yang meliputi perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab. Konsep gender berasal dari konstruksi linguistik dari berbagai bahasa yang memberi kata sandang tertentu untuk memberikan perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Konstruksi linguistik ini kemudian diambil oleh antropolog menjadi kata yang hanya bisa dijelaskan, tetapi tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. (Lihat Zaitunah Subhan, *Al-Qur'an dan Perempuan: Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 1; Lihat juga Zuhairansyah Arifin dan Elva Zahuri, "Konsep Kosmologis Gender, Legalitas dan Realitasnya dalam Sistem Pranata Sosial," dalam jurnal *Marwah*, Vol. XII No. 2 Desember Th. 2013, 178; lihat juga Salmah Intan, "Kedudukan Perempuan dalam Domestik dan Publik Perspektif Jender (Suatu Analisis Berdasarkan Normatisme Islam)," dalam jurnal *Politik Profetik* Volume 3 No 1 Tahun 2004 ).

<sup>2</sup>Secara etimologi, *feminism* berarti doktrin emansipasi wanita, gerakan emansipasi wanita, kewanitaan, *feminist* berarti pejuang emansipasi kaum wanita. (Lihat Peter Salim, *Advanced English-Indonesian Dictionary*, ed. ke-3 (Jakarta: Modern English Press, 1991), 308; Lihat John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet. ke-6 (Jakarta: Gramedia, 1979), 237). Sedangkan secara terminologi, feminisme menurut Kamla Bhasin dan Nighat Said Khan sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas adalah suatu kesadaran akan penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat, di tempat kerja dan dalam keluarga, serta tindakan sadar oleh perempuan maupun lelaki untuk mengubah keadaan tersebut. (Lihat Yunahar Ilyas, *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 41). Begitu juga halnya dengan Ahmad Baidhawi sebagaimana mengutip David Jary dan Julia Jary mengatakan bahwa feminisme adalah upaya untuk membebaskan perempuan dari supremasi dan eksploitasi oleh laki-laki. (Ahmad Baidhawi, *Tafsir Feminis, Kajian Perempuan dalam al-Qur'an dan Para Mufassir Kontemporer* (Bandung: Nuansa, 2005), 39-40). Dalam wacana feminisme, perempuan merupakan pihak yang dianggap termarginalkan oleh sistem patriarki sehingga harus diperjuangkan untuk mendapatkan posisi yang setara dengan laki-laki. Kesadaran untuk memperjuangkan perempuan inilah yang kemudian melahirkan konsep dan gagasan feminisme. (Lihat Irsyadunnas, *Hermeneutika Feminisme dalam Penikiran Tokoh Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 32).

der menjadi isu yang terus-menerus dipersoalkan.<sup>3</sup> Pasalnya, realitas yang ada menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang kecil dalam kehidupan sosial-ekonomi, terlebih dalam bidang politik dibandingkan dengan peran laki-laki. Peran-peran publik didominasi oleh laki-laki, sementara perempuan lebih banyak memainkan peran domestik, baik sebagai istri maupun ibu rumah tangga.<sup>4</sup> Marginalisasi perempuan yang muncul menunjukkan bahwa perempuan sering disebut sebagai warga kelas dua, yang keberadaannya tidak begitu diperhitungkan.<sup>5</sup> Hal ini mengakibatkan munculnya gerakan feminisme yang memperjuangkan kesetaraan gender.<sup>6</sup>

Jika ditelisik sejarahnya, terutama di zaman Jahiliyah, perempuan adalah kelompok manusia yang selalu tertindas. Mereka tidak memiliki daya dan upaya untuk keluar dari belenggu tindasan, mereka tidak dihargai layaknya laki-laki, terutama yang berkaitan dengan seksualitas dan produktifitas ekonomi. Ironisnya, ketertindasan ini dialami oleh perempuan di dalam rumah tangganya dan oleh orang-orang dekatnya sendiri (ayah atau suaminya).<sup>7</sup>

Di zaman sekarang, warisan nilai-nilai sejarah tersebut seakan-akan dibingkai dengan nilai-nilai normatifisme Islam yang salah interpretasi dikarenakan adanya dogma ekstrim Islam secara tekstual yang membedakan

---

<sup>3</sup>Ah. Fawaid, "Pemikiran Mufasir Perempuan tentang Isu-Isu Perempuan", dalam Jurnal KARSa, Vol. 23 No. 1, Juni 2015, 58.

<sup>4</sup>Yunahar Ilyas, *Kesetaraan Gender dalam al-Qur'an: Studi Pemikiran Para Mufasir* (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2015), 1-2.

<sup>5</sup>Irwan Abdullah, *Sangkan Paran Gender* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 3.

<sup>6</sup>Kesetaraan gender adalah posisi yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam aktifitas kehidupan baik dalam keluarga, masyarakat, maupun berbangsa dan bernegara. Keadilan gender adalah suatu proses menuju setara, selaras, seimbang, serasi tanpa diskriminasi. (Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 1).

<sup>7</sup>Salmah Intan, "Kedudukan Perempuan", 1.



antara peran laki-laki dan perempuan. Nilai-nilai ini masih sangat kental dalam berbagai aspek kehidupan, baik politik, sosial, ekonomi, dan lainnya. Singkatnya, status quo perempuan sebagai makhluk yang tertindas masih tetap bertahan sampai sekarang. Kenyataan ini memberikan pengaruh yang luar biasa, sampai-sampai relasi jender yang hierarkis dalam rumah tangga telah mengendap di alam bawah sadar baik laki-laki maupun perempuan. Tentu saja hal ini bukan kecurigaan atau sikap apriori semata.<sup>8</sup>

Peran seorang istri sebagai pendamping suami sering kali diartikan bahwa istri hanya bertugas membuntuti ke mana saja suami pergi. Lebih dari itu, muncul anggapan bahwa perempuan hanyalah sarana untuk melanjutkan keturunan dan diciptakan sebagai pemuas birahi laki-laki, perempuan hanya sebagai bumbu masak dan sebagai pembantu rumah tangga. Sehingga laki-laki pun seolah-olah mempunyai kebebasan untuk melakukan poligini dan tidak jarang pula terjadi kekerasan dalam rumah tangga. Perempuan selalu diposisikan di bawah dominasi dan kekuasaan laki-laki, perempuan hanya menjadi objek sementara laki-laki menjadi subjeknya. Tentu hal ini tidak selaras dengan semangat dan nilai-nilai ajaran Islam yang menyatakan bahwa istri adalah teman setia sekaligus partner suami dalam menyelesaikan problematika kehidupan rumah tangga. Sudah semestinya ada timbal balik yang serasi dan selaras antara peran suami dan istri.<sup>9</sup>

Jika ditilik munculnya perbedaan pandangan mengenai perempuan dalam Islam, di samping disebabkan oleh penafsiran terhadap ayat, juga disebabkan oleh sejumlah ayat yang secara jelas memosisikan perempuan pada kedudukan yang

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, 1-2.

<sup>9</sup>Zaitunah Subhan, *al-Qur'an dan Perempuan*, 79.

tidak sama dengan laki-laki, seperti ayat tentang waris yang menyatakan bahwa “bagian anak laki-laki itu dua kali bagian anak perempuan”.<sup>10</sup> Di pihak lain, ada pendapat bahwa termarginalkannya perempuan dilatarbelakangi oleh dominasi mufasir laki-laki. Faktor mufasir laki-laki dianggap berdampak pada produk tafsirnya yang lebih memihak jenis kelamin laki-laki ketimbang berlaku adil terhadap semua tanpa membedakan jenis kelaminnya.<sup>11</sup> Pendapat ini sejalan dengan pendapat Amina Wadud yang menyatakan bahwa salah satu kritiknya terhadap tafsir klasik – yang *nota bene* nya bias gender – adalah bahwa tafsir tersebut ditulis secara mayoritas oleh kaum laki-laki.<sup>12</sup> Pandangan ini dikuatkan pula oleh Asghar Ali Engineer yang menyatakan bahwa dominasi peran laki-laki dibenarkan oleh norma-norma kitab suci yang ditafsirkan oleh laki-laki untuk mengekalkan dominasi mereka.<sup>13</sup>

Jika asumsi faktor mufasir laki-laki berdampak pada biasanya suatu penafsiran, maka argumen sebaliknya adalah jika mufasir yang berperan dalam memahami dan menjelaskan doktrin agama itu berjenis kelamin perempuan, maka bisa dipastikan tafsiran dan argumennya tentang perempuan akan lebih memihak perempuan, atau paling tidak setara antara laki-laki dan perempuan. Mungkinkah demikian? Dari sini menarik kiranya bagi penulis untuk mengkaji penafsiran mufasir perempuan. Selain untuk membuktikan teori di atas, hal ini juga penting untuk mengetahui bagaimana penafsiran perempuan terkait dengan ayat-ayat

---

<sup>10</sup>Abdul Jamil, “Kata pengantar”, dalam *Bias Jender dalam Pemahaman Islam*, pen. Nasaruddin Umar dkk. (Yogyakarta: Gama Media, 2002), x.

<sup>11</sup>Ah. Fawaid, “Pemikiran Mufasir Perempuan”, 59.

<sup>12</sup>Hal ini berarti hanya laki-laki dan pengalamannya yang mempengaruhi produk tafsirnya, sementara perempuan dan pengalamannya ditiadakan. (Amina Wadud Muhsin, *Qur'an and Women*, terj. Yaziar Radianti (Bandung: Pustaka, 1994), 2).

<sup>13</sup>Asghar Ali Engineer, *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1994), 55.

perempuan. Pada dekade belakangan ini muncul beberapa nama mufassir perempuan yang berperan dalam bidang penafsiran, salah satunya adalah Zainab al-Ghazālī.

Zainab al-Ghazālī al-Jubaily adalah seorang keturunan Mesir yang lahir pada tanggal 2 Januari 1917 M/ 8 Rabiul Awal 1335H. Ia memiliki nasab yang mulia, ayahnya adalah dari keturunan Khalifah Umar al-Khattāb RA dan ibunya berhubung nasabnya dengan al-Hasan bin Alī bin Abī Ṭālib RA. Ayahnya merupakan salah satu dari kalangan ulama al-Azhar. Ayahnya sering memanggil putrinya tersebut dengan nama Sayyidah Zainab al-Ghazālī dan memberinya Nusaiybah, nama seorang sahabat yang terkenal dengan keberaniannya yaitu Nusaiybah binti Ka'ab al-Mazāniyah al-Anṣōriyah, dan berusaha gigih membentuk Zainab al-Ghazālī agar menjadi penjuang dan pembela Islam.<sup>14</sup>

Semasa hidupnya, Zainab al-Ghazālī merupakan perempuan yang gigih. Melalui organisasi yang dipimpinya, ia terus berjuang untuk membela hak-hak wanita dengan penuh keyakinan.<sup>15</sup> Dengan kiprah dan perjuangannya, Zainab al-Ghazālī tumbuh menjadi ulama perempuan terkemuka. Kemudian ia menuangkan pemikiran dan pengalamannya melalui beberapa buku dan karya tafsir. Karya tafsirnya ia namai dengan *Nazarāt fī Kitāb Allāh*. Tafsirnya memiliki kecenderungan reformatif yang mendorong agar menjadikan al-Qur'an sebagai

---

<sup>14</sup>Siti Zaharah Hamid dkk., “Sumbangan Zainab al-Ghazālī dalam Memartabatkan kedudukan Wanita dalam Arena Kepemimpinan umat Islam”, dalam *Proceeding of International Conference on Postgraduate Research (ICPR 2014)*(e-ISBN 978- 983-3048-98-4 ). 1-2 December 2014, Kuala Lumpur, MALAYSIA, 269-270.

<sup>15</sup>Siti Zaharah Hamid dkk., “Sumbangan Zainab al-Ghazālī, 272.

undang-undang umat serta menjadi jalan menuju kemajuan.<sup>16</sup> Kitab tafsir inilah yang selanjutnya penulis kaji dalam penelitian ini.

Pemilihan Zainab al-Ghazālī sebagai pembahasan dalam penelitian ini karena Zainab al-Ghazālī memiliki banyak peran dan sumbangan yang berarti di masanya. Dengan pemikirannya, dalam hal ini tafsirnya, Zainab al-Ghazālī berusaha untuk menjunjung hak-hak perempuan namun tidak keluar dari batas-batas keislaman, yang mana pemikiran tersebut berbeda dengan pemikiran kebanyakan kaum feminis kala itu. Di samping itu, Zainab al-Ghazālī merupakan mufassir perempuan pertama yang menafsirkan al-Qur'an lengkap dari juz awal hingga akhir. Oleh karena itu, menarik kiranya mengkaji penafsirannya terkait kedudukan perempuan dalam rumah tangga sebagaimana ia tuangkan dalam tafsirnya *Nazarāt fī Kitāb Allāh*.

Guna membatasi penelitian agar tidak terlalu meluas, maka penulis memfokuskannya pada kedudukan perempuan dalam rumah tangga. Kaitannya dengan hal ini, tema yang penulis ingin kaji adalah persoalan poligini, *nusyūz*, kepemimpinan dalam rumah tangga dan waris. Menurut hemat penulis, keempat persoalan ini merupakan beberapa isu yang cukup kontroversial – menimbulkan pro dan kontra – dalam perbincangan gender, termasuk di Mesir.<sup>17</sup> Meskipun demikian, tidak menafikan isu lain yang tidak kalah kontroversialnya. Alasan spesifiknya, permasalahan rumah tangga adalah masalah inti dan bagian awal dari permasalahan gender. Pernyataan demikian didukung oleh Muḥammad Abduh yang menyatakan bahwa kondisi masyarakat yang tenteram dan damai berasal

<sup>16</sup>Ah. Fawaid, "Pemikiran Mufasir Perempuan", 65.

<sup>17</sup>Hamka Hasan, *Tafsir Jender: Studi Perbandingan antara Tokoh Indonesia dan Mesir* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Depag RI, 2009), 6.

dari keluarga.<sup>18</sup> Maka, keluarga merupakan bagian inti untuk mencapai ketentraman suatu masyarakat, khususnya Mesir yang ketika itu sedang terjadi pergolakan sosial-politik. Oleh karena itu, permasalahan rumah tangga, khususnya di Mesir merupakan permasalahan yang menarik untuk dikaji.

Sebagai gambaran awal, dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh* – terkait dengan ayat yang membahas tentang poligini, yakni Q.S. an-Nisā' [4]: 3 – Zainab al-Ghazālī mulanya mengutip hadis yang diriwayatkan oleh Urwah tentang anak yatim yang menjadi tanggungan walinya. Kemudian Zainab al-Ghazālī menyebutkan bahwa jika suami takut tidak mampu berbuat adil terhadap beberapa istri, maka Zainab al-Ghazālī menganjurkan untuk menikahi satu wanita.<sup>19</sup>

Dari penafsiran di atas, terlihat bahwa persoalan keadilan menjadi persyaratan utama dalam pernikahan. Maka, hal demikian berarti jika seorang lelaki mampu berbuat adil terhadap istri-istrinya, maka ia diperbolehkan untuk menikahi lebih dari satu perempuan atau poligini. Tentunya penafsiran ini tidak berbeda jauh dengan penafsiran yang dilakukan oleh mufassir klasik, sebut saja ar-Rāzī dalam tafsirnya *Mafātih al-Gaib*.

Maka dapat disimpulkan bahwa penafsiran Zainab al-Ghazālī tersebut terkesan memihak pada laki-laki. Hal ini tentunya berbeda dengan argumen yang dipaparkan oleh Riffat Hasan, Asghar Ali Engineer dan Amina Wadud sebagaimana penulis singgung di depan bahwa penafsiran yang bias gender disebabkan oleh mufassir yang berjenis kelamin laki-laki. Terkait hal ini,

<sup>18</sup>Muhammad Abduh, *Tafsīr al-Qur'ān al-Hakīm asy-Syahīr bi Tafsīr al-Manār*, juz 5 (Beirut: Dar al-Fikr, 1973), 365.

<sup>19</sup>Zainab al-Ghazālī al-Jubaily, *Nazarāt fī Kitāb Allāh*, jilid 1 (Kairo: Dār asy-Syurūq, 1994), 282.

Mannheim mengatakan bahwa pengetahuan awal seseorang berpengaruh pada pemahamannya terhadap suatu hal, di samping pengaruh dari realitas sosial yang melingkupinya, sebab tidak ada pemikiran manusia yang kebal terhadap pengaruh ideologis konteks sosialnya.<sup>20</sup> Selanjutnya, Mannheim mengatakan bahwa dalam memahami suatu hal terdapat tiga pemaknaan, yaitu makna obyektif, makna ekspresif dan makna dokumenter.<sup>21</sup> Hal ini lepas dari pernyataan yang mengatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh pada penafsiran seseorang. Oleh sebab itu, pemanfaatan sosiologi pengetahuan dengan teori tiga lapis makna (*the three kinds of meaning*) sebagai kerangka atau objek formal menurut penulis sangat relevan untuk meneliti pemahaman ayat-ayat kedudukan perempuan dalam rumah tangga menurut Zainab al-Ghazālī.

## B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna obyektif ayat-ayat tentang kedudukan perempuan dalam rumah tangga menurut Zainab al-Ghazālī dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh*?
2. Bagaimana makna ekspresif ayat-ayat tentang kedudukan perempuan dalam rumah tangga menurut Zainab al-Ghazālī dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh*?
3. Bagaimana makna dokumenter ayat-ayat tentang kedudukan perempuan dalam rumah tangga menurut Zainab al-Ghazālī dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh*?

---

<sup>20</sup>Karl Mannheim, *Essay on The Sociology of Knowledge*, cet. ke-4 (London: Routledge and Kegan Paul LTD, tt), 43-44; lihat juga Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*, cet. ke-2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 38.

<sup>21</sup>Karl Mannheim, *Essay on The Sociology*, 43-44.



### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna obyektif ayat-ayat tentang kedudukan perempuan dalam rumah tangga menurut Zainab al-Ghazālī dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh?*
2. Untuk mengetahui makna ekspresif ayat-ayat tentang kedudukan perempuan dalam rumah tangga menurut Zainab al-Ghazālī dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh?*
3. Untuk mengetahui makna dokumenter ayat-ayat tentang kedudukan perempuan dalam rumah tangga menurut Zainab al-Ghazālī dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh?*

Sedangkan manfaat dari penelitian ini dapat dipetakan menjadi dua kategori, yaitu kategori teoretis dan kategori praktis. Dalam kategori teoretis, temuan penelitian ini bisa mengklarifikasi dan menguji relevansi teori yang sudah ada. Sedangkan dalam kategori praktis, penelitian ini diharapkan bisa membuka kesadaran akan adanya perbedaan penafsiran dan bahwasannya pemahaman dan pemaknaan seseorang terhadap ayat-ayat al-Qur'an tidak luput dari pengetahuan awal dan konteks sosio-historis yang melingkupinya. Manfaat lainnya adalah menumbuhkan kecintaan pada ilmu pengetahuan, khususnya ilmu tafsir dan hadis.

### D. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana diketahui bahwasannya telah banyak literatur-literatur yang berhubungan dengan tema ini, maka dalam rangka membatasi pada variabel inti, penulis akan membaginya dalam dua kategori, yaitu literatur yang berkaitan dengan perempuan, khususnya kedudukan perempuan dalam rumah tangga, dan literatur yang mengkaji atau berkaitan dengan Zainab al-Ghazālī dan tafsirnya *Nazarāt fī Kitāb Allāh*.

Untuk literatur kategori pertama relatif banyak. Beberapa karya yang paling mutakhir di antaranya: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Irsyadunnas. Ia menulis *Hermeneutika Feminisme: dalam Pemikiran Tokoh Islam Kontemporer*. Penelitian ini mengkaji pemikiran Amina Wadud dan Ashghar Ali Engineer terkait penafsiran mereka terhadap ayat-ayat perempuan. Adapun tema yang dibahas dalam penelitian ini di antaranya: penciptaan perempuan, poligini, pembagian waris, kepemimpinan perempuan dalam keluarga dan kesaksian perempuan. Penelitian ini menganalisa epistemologi yang Amina dan Engineer bangun untuk menerapkan hermeneutika feminisme dalam kajian tafsir, di samping itu menganalisa pula model hermeneutika feminisme tersebut dan implikasinya terhadap konstruksi metodologi tafsir. Sebagai kesimpulan didapat hasil bahwa epistemologi yang dikembangkan oleh Wadud dan Engineer tidak lagi mengacu pada epistemologi tafsir klasik, namun mereka menawarkan epistemologi baru yang lebih relevan dengan isu-isu ekmanusiaan, baik secara hakikat, sumber, metode, dan validitas tafsir. Kemudian model hermeneutika yang mereka tawarkan dapat dilihat dalam bentuk aplikasinya terhadap penafsiran ayat-ayat gender dalam al-Qur'an. Dan hermeneutika feminisme mereka berimplikasi

pada empat hal, yaitu: desakralisasi teks al-Qur'an, depatriarkhisasi dalam penafsiran, rehumanisasi perempuan dalam tafsir, dan rekontekstualisasi makna ayat.<sup>22</sup>

*Kedua*, Sebuah tafsir tematik yang berjudul *Kedudukan dan Peran Perempuan* karya Tim Kementerian Agama RI. Sesuai dengan judulnya, tafsir ini membahas tentang kedudukan dan peran perempuan, meliputi: asal-usul penciptaan laki-laki dan perempuan, kepemimpinan perempuan, peran perempuan dalam bidang sosial, aurat dan busana muslimah, peran perempuan dalam keluarga, perempuan dalam hak waris, perempuan dan kepemilikan, kesaksian perempuan, perzinahan dan penyimpangan seksual, pembunuhan anak dan aborsi.<sup>23</sup>

*Ketiga*, sebuah jurnal yang berjudul *Pemikiran Mufasir Perempuan tentang Isu-Isu Perempuan* karya Ah. Fawaid. Tulisan ini membahas beberapa mufasir perempuan yang terlibat dalam perebutan wacana dalam isu-isu perempuan di Timur Tengah, yaitu Ulfā Yūsuf dan Hibba Rouf Izzat serta mufasir perempuan dalam arti penulis tafsir lengkap, yaitu Zainab al-Ghazālī dan Karīman Ḥamzah. Adapun isu-isu perempuan yaitu: isu perkawinan, poligini, dan persaksian. Tulisan ini berusaha memaparkan penafsiran ayat-ayat perempuan oleh para mufasir perempuan, mufasir perempuan memosisikan diri ketika menafsirkan ayat-ayat tentang perempuan, dan membuktikan apakah persamaan jenis kelamin perempuan memungkinkan cara pandang yang sama dalam melihat teks suci terkait isu-isu perempuan. Sebagai sebuah kesimpulan ditemukan hasil bahwa tidak sepenuhnya benar bahwa kultur yang dibangun laki-laki yang

<sup>22</sup>Irsyadunnas, *Hermeneutika Feminisme*.

<sup>23</sup>Kementerian Agama RI, *Kedudukan dan Peran Perempuan: Tafsir al-Qur'an Tematik* (Jakarta: Aku Bisa, 2012).

membaca dan menafsirkan al-Qur'an berdampak pada penafsiran yang membenci jenis kelamin perempuan atau sebaliknya. Persoalan tafsir terkait isu yang berhubungan dengan relasi gender bukan semata-mata persoalan persaingan antara laki-laki dan perempuan, melainkan lebih berhubungan dengan problem metodologis dalam berinteraksi dengan nash al-Qur'an.<sup>24</sup> Literatur keempat ini sekaligus mewakili literatur kategori kedua, yaitu literatur yang berkaitan dengan Zainab al-Ghazālī.

Sedangkan untuk literatur kedua terdapat beberapa kajian, di antaranya: *Pertama*, sebuah karya ilmiah yang dipresentasikan dalam *Proceeding of International Conference on Postgraduate Research (ICPR 2014)* di Kuala Lumpur, Malaysia yang berjudul *Sumbangan Zainab al-Ghazālī dalam Memartabatkan kedudukan Wanita dalam Arena Kepemimpinan umat Islam* karya Siti Zaharah Hamid, Farhah Zaidar Mohamed Ramli, dan Phayilah Yama. Ringkasnya, tulisan ini membahas tentang sumbangan, kiprah dan perjuangan Zainab al-Ghazālī dalam bidang pendidikan, kepemimpinan wanita, dakwah dan politik sebagai upaya memartabatkan kedudukan wanita. Sebagai hasil kesimpulan, Zaharah Hamid dkk. mengatakan bahwa diantara sumbangan yang telah diberikan oleh Zainab al-Ghazālī adalah mendirikan Jamaah Wanita Muslimah; menularkan ilmu di kalangan anggota Jamaah Wanita Muslimah; mengajarkan ahli-ahli Jamaah Wanita Muslimah agar berkemampuan untuk berpidato, berhujjah dan berinteraksi dengan masyarakat; memperjuangkan agama Islam bersama Imām Ḥasan al-Banna di dalam Ikhwānūl Muslimīn; memimpin

---

<sup>24</sup>Ah. Fawaid, "Pemikiran Mufasir Perempuan".

salah satu bagian yang ada dalam organisasi Ikhwānūl Muslimīn; menjadi editor bagi sebuah ruangan dalam majalah *ad-da'wah*; dan melakukan pengajian dan seminar di Mesir setelah keluar dari penjara.

*Kedua*, Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Novilia Anggraeni untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Adab dan Ilmu Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Zainab al-Ghazālī dan Perjuangannya dalam Ikhwanul Muslimin Tahun 1937-1965 M*. Penelitian ini mendeskripsikan perjuangan Zainab al-Ghazālī dalam ikhwanul Muslimin antara tahun 1937-1965 melalui metode sejarah. Adapun hal-hal yang diteliti meliputi latar belakang kehidupan Zainab al-Ghazālī, gagasan Zainab al-Ghazālī dan Ikhwānūl Muslimīn dan perjuangan Zainab al-Ghazālī. Sebagai kesimpulan didapati hasil bahwa Zainab al-Ghazālī merupakan seorang muslimah pejuang hak perempuan yang lahir pada tanggal 8 Rabiul Awal 1335 H/ 2 Januari 1917 M. Zainab al-Ghazālī bergabung dengan Ikhwānūl Muslimīn karena keduanya memiliki visi dan misi yang sama, yaitu membentuk masyarakat Islam yang menjalankan syari'at Islam dan menginginkan kembalinya *Khilāfah Islāmiyyah* di Mesir. Perjuangan Zainab al-Ghazālī dalam Ikhwānūl Muslimīn dapat dilihat dari kontribusinya dalam bidang sosial-keagamaan dan politik yang menjadi program perluasan dakwah Ikhwānūl Muslimīn.<sup>25</sup>

*Ketiga*, sebuah karya ilmiah yang dipresentasikan dalam *E-Proceeding of the 2nd International Conference on Arabic Studies and Islamic Civilization*,

---

<sup>25</sup>Novilia Anggraeni, *Zainab al-Ghazali dan Perjuangannya dalam Ikhwanul Muslimin Tahun 1937-1965 M*, dalam Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

iCASiC2015 (e-ISBN 978-967-0792-02-6), 9-10 March 2015, Kuala Lumpur, MALAYSIA oleh Siti Zaharah Hamid dan Wan Ramizah Hasan. Karya yang berjudul *Zainab al-Ghazālī al-Juabily dan Tafsir Nazarāt fī Kitāb Allāh: Satu Sorotan* ini berusaha mengenengahkan Zainab al-Ghazālī al-Jubaily sebagai tokoh tafsir wanita kontemporari dengan karya tafsirnya yang berjudul *Nazarāt fī Kitāb Allāh*. Di samping menyorot keistimewaan karya tafsir tersebut, artikel ini juga menyingkap latar belakang kehidupan Zainab al-Ghazālī dan faktor terpenting atas tersusunnya karya yang dianggap mewakili karya tafsir wanita kontemporari yang pertama sepanjang sejarah umat Islam masa kini. Sebagai hasil didapati bahwa Zainab al-Ghazālī termasuk tokoh pentafsir wanita kontemporer yang pemikirannya tercurahkan melalui penulisan kitab *Nazarāt fī Kitāb Allāh* yang mengajak umat kembali kepada al-Quran.<sup>26</sup>

Dari uraian tinjauan kepustakaan yang sudah penulis jelaskan, kiranya menjadi tampak posisi kajian penulis di antara kajian lain yang sudah pernah dilakukan. Di samping itu, diketahui pula bahwa tidak ada satu karya yang melakukan penelitian sama persis dengan kajian yang dilakukan oleh penulis. Adapun sebuah jurnal yang berjudul *Pemikiran Mufasir Perempuan tentang Isu-Isu Perempuan* karya Ah. Fawaid. Jurnal ini mempunyai obyek kajian yang sama dengan penulis, yaitu isu yang diangkat dan salah satu mufassir yang dikaji. Namun, teori yang dipakai oleh penulis berbeda dengan teori yang dipakai oleh Fawaid tersebut, sehingga pembahasan dan hasil penelitian nantinya pun jelas

---

<sup>26</sup>Siti Zaharah Hamid dan Wan Ramizah Hasan, “Zainab al-Ghazālī al-Juabily dan Tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh: Satu Sorotan*”, dalam *E-Proceeding of the 2nd International Conference on Arabic Studies and Islamic Civilization*, iCASiC2015 (e-ISBN 978-967-0792-02-6), 9-10 March 2015, Kuala Lumpur, MALAYSIA. Organized by <http://WorldConferences.net>.



berbeda. Sekiranya buku ini dapat penulis jadikan acuan terhadap obyek yang penulis kaji.

Sementara sebuah karya yang berjudul *Zainab al-Ghazālī al-Juabily dan Tafsir Nazarāt fī Kitāb Allāh: Satu Sorotan* sekilas sama dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, perbedaannya terdapat pada fokusnya tema yang penulis kaji. Jika dalam karya Siti Zaharah hamid dan Wan Ramizah Hasan tersebut memaparkan tentang Zainab al-Ghazālī dan tafsirnya secara umum, maka di sini penulis ingin mengkaji penafsiran Zainab al-Ghazālī tersebut pada satu tema khusus, yaitu mengenai kedudukan perempuan dalam rumah tangga. Tentunya, teori yang penulis gunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini pun berbeda dengan teori yang digunakan dalam karya Zaharah di atas.

## E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian ilmiah, kerangka teori sangat dibutuhkan antara lain untuk membantu mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Di samping itu, kerangka teori dipakai untuk memperlihatkan ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.<sup>27</sup> Sebagaimana penulis singgung dalam latar belakang, penelitian ini menggunakan kerangka teori sosiologi pengetahuan, lebih tepatnya adalah teori sosiologi pengetahuan yang diusung oleh Karl Mannheim<sup>28</sup>.

---

<sup>27</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Hadis*, cet. ke-2 (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015), 165

<sup>28</sup>Karl Mannheim adalah seorang sosiolog bangsa Jerman, kelahiran Budapest, Hungaria. Ketika diusir Hitler keluar Jerman tahun 1933 ia mendapat tawaran mengajar dari beberapa universitas di berbagai penjuru dunia. ia memutuskan menetap di London dan mengajar di "London School of Economics". Ia merupakan salah seorang sosiolog pertama yang mendukung ide sosiologi dari ilmu pengetahuan, sebuah teori di mana interaksi sosial dapat mempengaruhi bagaimana manusia melihat, menginterpretasi dan membuat anggapan tentang dunia. (Karl

Teori ini penulis gunakan sebagai pisau analisa memahami makna yang terkandung dalam penafsiran Zainab al-Ghazālī tentang ayat kedudukan perempuan dalam rumah tangga sebagaimana tertuang dalam tafsirnya *Nazarāt fī Kitāb Allāh*.

Pada dasarnya sosiologi pengetahuan memusatkan perhatian pada bagaimana kaitan interaksi sosial dengan pemikiran dapat mempengaruhi penilaian tentang kebenaran. Memahami butir pemikiran seseorang haruslah tetap berpijak pada lokasi sosial, konteks sosial, dan struktur kemasukakalan (*plausibility structure*) yang dimiliki orang tersebut. Dengan kata lain, sosiologi pengetahuan merupakan perspektif kritis terhadap pengetahuan. Ia mempelajari ide dalam konteks sosio-historisnya, konstruksi sosial pengetahuan, asal-usul ideologi pengetahuan dan lain-lain. Secara praktis, sosiologi pengetahuan menaruh perhatian pada semua produk intelektual, seperti filsafat, ideologi, doktrin politik, pemikiran teologis dan sebagainya. Jadi, sosiologi pengetahuan berupaya menghubungkan ide-ide dengan realitas masyarakat dan mengkaji *setting* historis di mana ia diproduksi dan diterima.<sup>29</sup>

Dalam bukunya *Essay on The Sociology of Knowledge* Karl Mannheim yang menyebut teorinya dengan *the three kinds of meaning* menyatakan:

*We shall try to show that any cultural product can be fully understood only on the following conditions: it must first of all be grasped as a 'something itself, regardless of its mediator function, after which its mediating character in the two senses defined must also be taken into account. Every cultural product in its entirety will, on this showing, display three distinct*

---

Mannheim, *Sosiologi Sistematis: Suatu Pengantar Studi Tentang Masyarakat*, terj. Alimandan (Jakarta: Bina Aksara, 1987), vii.

<sup>29</sup>*Ibid.*, 52-53.

'strata of meaning': a) its objective meaning, b) its expressive meaning, c) its documentary or evidential meaning.<sup>30</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam memahami suatu hal, seseorang tidak lepas dari kondisi yang mengitarinya. Maka suatu produk akan terbagi dalam tiga macam makna yaitu: Makna obyektif, ekspresif dan dokumenter. Makna obyektif adalah Makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung. Makna ekspresif adalah makna tindakan dari setiap pelaku. Sedangkan makna dokumenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.<sup>31</sup> Ketiga makna ini kemudian dikenal dengan istilah “Tiga Lapis Makna”. Dengan adanya teori ini, kebenaran diarahkan pada sesuatu yang relatif. Kebenaran, nilai dan norma dikondisikan dalam masyarakat tertentu dan sesuai dengan keadaan historis yang konkrit.<sup>32</sup>

Terhadap penelitian penafsiran kedudukan perempuan dalam rumah tangga menurut Zainab al-Ghazālī dalam tafsirnya *Nazarāt fī Kitāb Allāh*, maka relasi operasional dengan teori tersebut adalah ketika penafsiran ayat kedudukan perempuan dalam rumah tangga dapat ditelusuri dari kondisi sosial perempuan ketika ayat turun dan penafsiran awal terhadap ayat sehingga didapatkan makna obyektif di dalamnya. Kemudian berkembang pada bagaimana menafsirkan ayat tentang kedudukan perempuan dalam rumah tangga sesuai dengan konteks yang

<sup>30</sup>Karl Mannheim, *Essay on The Sociology of Knowledge*, 43-44.

<sup>31</sup>Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 264.

<sup>32</sup>Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), 15-16.

melingkupinya sebagai makna ekspresif. Dan terakhir, menemukan makna menarik yang tersembunyi (makna dokumenter). Dalam pencarian makna dokumenter, akan dikaitkan dengan budaya penafsiran yang memunculkan tiga pandangan penafsiran, yaitu quasi-obyektifis tradisional (tekstual), Quasi-obyektifis modernis (kontekstual), dan subyektifis.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*) murni. Keseluruhan data dan bahan yang digunakan merupakan data atau bahan pustaka yang terdiri dari buku-buku, majalah, jurnal, artikel atau tulisan-tulisan lain yang berhubungan atau membahas kedudukan perempuan dan Zainab al-Ghazālī. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi pengetahuan. Pendekatan sosiologi pengetahuan digunakan untuk menelusuri pemahaman dan pemaknaan ayat-ayat kedudukan perempuan dalam rumah tangga menurut Zainab al-Ghazālī dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh*, sehingga diketahui makna obyektif, makna ekspresif dan makna dokumenter yang tersimpan di dalamnya.

### **2. Sumber Data**

Terdapat dua sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk sumber data primer, penulis menggunakan Tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh* karya Zainab al-

Ghazālī. Sedangkan sumber data sekundernya adalah semua buku, kitab, majalah, jurnal atau artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti *Pemikiran Mufasir Perempuan tentang Isu-Isu Perempuan* karya Ah. Fawaid, *Essay on The Sociology of Knowledge* karya Karl Mannheim dan sebagainya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>33</sup> Sebagaimana dijelaskan pada poin jenis penelitian yang menyatakan bahwa jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data jenis dokumentasi. Lebih jelasnya, penulis akan menelusuri ayat-ayat kedudukan perempuan dalam rumah tangga yang mencakup pembahasan kepemimpinan dalam rumah tangga, poligini, *nusyūz*, dan waris.

Selanjutnya, beberapa data yang telah diperoleh akan dianalisa. Dalam hal ini, penulis menggunakan analisa konten, yakni menganalisis penafsiran tentang ayat kedudukan perempuan dalam rumah tangga, lalu menelisik lebih jauh atau menganalisisnya melalui tiga macam makna, yakni makna obyektif, makna ekspresif dan makna dokumenter. Penelusuran ini tepatnya akan dilakukan dengan menggunakan teori *the three kinds of meaning* sebagaimana

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-23 (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

dijelaskan dalam kerangka teori. Selanjutnya untuk mempermudah penulis dalam mengumpulkan dan menganalisa data yang dimaksud, penulis menggunakan teknik pengolahan data jenis intertekstualitas dan analisa sejarah.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab. Bab I, meliputi latar belakang masalah; rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian; tujuan dan manfaat penelitian, baik yang bersifat teoretis maupun praktis; telaah pustaka; kerangka teori yang digunakan; metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data; dan sistematika penulisannya.

Bab II membahas secara khusus tentang biografi Zainab al-Ghazālī serta paparan umum yang berkaitan dengan latar belakang kehidupannya, seperti keluarga, pendidikan, sosial dan keberadaan tokoh yang ikut mempengaruhi pola pikirnya. Dilanjutkan dengan paparan tentang tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh*; mulai dari latar belakang penulisan, sistematika, hingga metode dan karakteristik penafsiran yang digunakan.

Bab III membahas tentang makna obyektif ayat-ayat kedudukan perempuan dalam rumah tangga yang meliputi kondisi sosial perempuan ketika ayat tentang kedudukan perempuan diturunkan dan penafsiran awal terhadap ayat-ayat kedudukan perempuan dalam rumah tangga. Bab IV membahas tentang makna ekspresif penafsiran ayat-ayat kedudukan perempuan dalam rumah tangga.



Dilanjut dengan pembahasan tentang makna dokumenter penafsiran ayat-ayat kedudukan perempuan dalam rumah tangga menurut Zainab al-Ghazālī dalam tafsir *Nazarāt fi Kitāb Allāh*.

Bab V merupakan bagian akhir dari serangkaian bab sebelumnya, yaitu bab penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah sebelumnya dan diakhiri dengan saran-saran yang membangun untuk penelitian lebih lanjut.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman ayat-ayat kedudukan perempuan dalam rumah tangga menurut Zainab al-Ghazālī dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh* terbagi dalam tiga makna, yaitu:

1. Makna obyektif: Penafsiran para mufassir awal mengenai persoalan kedudukan perempuan dalam rumah tangga bisa disebut tekstual. Karena konteks yang ada ketika mereka menafsirkan tidak jauh berbeda dengan konteks yang terjadi ketika ayat tersebut diturunkan.
2. Makna ekspresif: a) Berkaitan dengan kepemimpinan rumah tangga, Zainab al-Ghazālī menafsirkan ayat tersebut dengan menyatakan bahwa laki-laki menjadi pemimpin bagi perempuan, namun tidak menafikan peran kepemimpinan perempuan di rumah dalam mengelola kemaslahatan rumah tangga. Penafsiran demikian terkonstruksi oleh kondisi politik saat itu, yakni perempuan mendapatkan tempat untuk memberikan peran. Sementara itu, dalam kondisi sosial ketika itu kaum perempuan mengalami beban ganda, sebab ia harus bekerja membantu ekonomi keluarga dan di rumah mereka tetap harus mengerjakan pekerjaan rumah, maka akan menjadi ringan ketika suami mau ikut serta membantu istri menyelesaikan pekerjaan rumah. Di sisi lain, status perempuan dalam keluarga meningkat, yakni perempuan diberikan kontribusi dalam pembuatan keputusan. Di samping itu, ia terpengaruh oleh Ḥasan al-

Banna yang mengatakan bahwa laki-laki berperan sebagai pemimpin bagi perempuan, namun hak kepemimpinan laki-laki atas perempuan tersebut tidak mengurangi hak perempuan atau lebih mengutamakan laki-laki dari pada perempuan.

- b) Berkaitan dengan *nusyūz*, Zainab al-Ghazālī menyatakan bahwa jika perempuan berbuat *nusyūz* maka langkah pertama adalah memberinya nasihat, kemudian memisahkannya dari ranjang dan tidak menggaulinya, namun jika kedua langkah tersebut tidak menuai hasil maka boleh bagi seorang suami untuk memukulnya dengan pukulan yang ringan yang tidak melukai. Penafsiran demikian terkonstruksi oleh keadaan politik Mesir yang tidak menentu yang disebabkan banyaknya dominasi dari bangsa Eropa yang pada akhirnya mempengaruhi budaya Mesir. Di samping itu, kondisi sosial ketika itu juga memprihatinkan. Para feminisme yang lantang memperjuangkan kebebasan perempuan, cenderung liberalisme dan meniru gaya-gaya Barat. Hal ini sebagaimana dilakukan oleh EFU. Dengan rendahnya moral tersebut akan mempunyai dampak yang besar terhadap *nusyūz* nya seorang istri. Kemudian jika seorang istri yang *nusyūz* hanya dibiarkan atau dilonggarkan hukumannya, hal tersebut hanya akan menambah kerendahan akhlak di Mesir. Konstruksi lainnya yaitu pendapat Ḥasan al-Banna. Ḥasan al-Banna berpendapat bahwa untuk menghadapi istri yang berbuat *nusyūz* diperbolehkan untuk memukulnya. Pendapat ini senada dengan penafsiran Zainab al-Ghazālī.
- c) Sedangkan dalam persoalan poligini, Zainab al-Ghazālī tidak melarang adanya poligini. Poligini boleh saja dilakukan asal sang suami mampu untuk

berlaku adil. Penafsiran demikian terkonstruksi oleh Politik Mesir ketika itu berada dalam masa pertarungan dan persaingan partai-partai sehingga mengakibatkan kemiskinan dan kelaparan di mana-mana. Maka, poligini merupakan salah satu solusi yang cocok untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut. Di samping itu, secara sosial nampak bahwa poligini ketika itu merupakan hal yang sudah biasa terjadi di Mesir. Hal lain yang ikut mempengaruhi yaitu pemikiran Ikhwān al-Muslimīn. Terkait dengan poligini, Ikhwān al-Muslimīn mengatakan poligini tersebut boleh saja dilakukan dengan syarat mampu berlaku adil. Begitu pula Ḥasan al-Banna menjelaskan bahwasannya poligini adalah sebuah solusi yang diberikan Islam untuk memecahkan persoalan banyaknya wanita yang menjadi janda akibat peperangan yang mengakibatkan gugurnya para suami dalam perang.

- d) Adapun dalam persoalan waris, Zainab al-Ghāzālī menyatakan bahwa laki-laki mendapatkan dua bagian dari perempuan, sebab seorang laki-laki mempunyai tanggung jawab untuk menafkahi keluarganya dan suami mempunyai beban yang lebih berat dari pada istri. Penafsiran demikian terkonstruksi oleh politik Mesir ketika dalam masa pertarungan dan persaingan partai-partai sehingga mengakibatkan kemiskinan dan kelaparan di mana-mana. Maka pemberian hak waris merupakan salah satu jalan untuk mengentaskan kemiskinan tersebut. Dari segi sosial, masyarakat Mesir ketika itu perempuan kelas atas di Mesir umumnya kehilangan hak warisnya. Kemudian setelah feminisme dikumandangkan, masyarakat pedesaan yang merupakan mayoritas perempuan di Mesir, hak-hak mereka untuk mewarisi dan mewariskan harta kekayaan

masih jarang diterapkan di daerah pedesaan. Selain itu, aksi-aksi yang dilakukan oleh EFU, salah satunya adalah mengajukan tuntutan terhadap perubahan hukum warisan juga perlu dipertimbangkan. Hal lainnya yaitu pemikiran Hasan al-Banna yang menyatakan bahwa laki-laki mendapatkan dua kali lipat dari bagian perempuan karena laki-laki mempunyai tanggungjawab untuk memberikan nafkah kepada perempuan. Pendapat ini serupa dengan penafsiran Zainab al-Ghāzali.

3. Makna Dokumenter: Penafsiran Zainab al-Ghazālī tentang ayat-ayat kedudukan perempuan dalam rumah tangga dalam tafsir *Nazarāt Fī Kitāb Allāh* mengarah pada kebudayaan penafsiran. Tema *nusyūz*, poligini, dan waris masuk dalam pandangan quasi-obyektifis tradisional (tekstual), sedangkan tema kepemimpinan dalam rumah tangga masuk dalam pandangan Quasi-obyektifis modernis (kontekstual).

## B. Saran-Saran

Penulis berharap penelitian tentang kedudukan perempuan menurut Zainab al-Ghazālī dalam tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh* ini dapat menyadarkan masyarakat bahwa pemahaman seseorang terhadap suatu hal itu dipengaruhi oleh pengetahuan dan struktur sosial yang melingkupinya.

Penulis juga berharap agar penelitian ini tidak berhenti sampai di sini. Semoga ada peneliti-peneliti lain yang dapat memainkan peran yang lebih besar. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Tafsirnya

Abduh, Muhammad. *Tafsīr al-Qur'ān al-Hakīm asy-Syahīr bi Tafsīr al-Manār*, juz 5. Beirut: Dar al-Fikr, 1973.

Abdullah, Amin. "Metodologi Penelitian untuk Pengembangan Studi Islam", dalam *RELIGI*, Jurnal Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga. Vol. IV, No. 1, 2005.

Abdullah, Irwan. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid. *Dawā'ir al-Khauf, Qirā'ah fī Khiṭāb al-Mar'ah*. Beirut: al-Markaz as-Saqafi al-'Arabi, 1999.

Ahmed, Leila. *Wanita dan Gender dalam Islam: Akar-Akar Historis Perdebatan Modern*, terj. M.S. Nasrullah. Jakarta: Lentera, 2000.

al-Khawarizmī, Abī al-Qāsim Jārullah Mahmūd bin Umar az-Zamakhsharī. *al-Kasasyāf an Haqāiq at-Tanzīl wa Uyūn al-Aqāwīl*, juz 1. Kairo: Matba'ah Isā al-Bābi al-Halibī, 1966.

Amīn, Qāsim. *Sejarah Penindasan Perempuan: Menggugat "Islam Laki-Laki", Menggugat "Perempuan Baru"*, terj. Syariful Alam. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.

Anggraeni, Novilia. "Zainab al-Ghazali dan Perjuangannya dalam Ikhwanul Muslimin", Tahun 1937-1965 M, dalam Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2016.

Anshori. *Ulumul Qur'an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Arifin, Zuhairansyah dan Elva Zahuri, "Konsep Kosmologis Gender, Legalitas dan Realitasnya dalam Sistem Pranata Sosial," dalam jurnal *Marwah*, Vol. XII, No. 2 Desember Th. 2013.

Asyur, Ahmad Isa. *Ḥadīṣ as-Ṣulāsā'; Ceramah-Ceramah Ḥasan al-Banna 2: Bunga Rampai Tema Ceramah Rutin Hari Selasa Ḥasan al-Banna di Markas al-Ikhwan al-Muslimin Mesir*, terj. Salafuddin dan Hawin Mustadho. Cet. Ke-5. Surakarta: Era Intermedia, 2006.



- Baiḍowi, Aḥmad. "Tafsir Feminis: Studi Pemikiran Amina Wadud dan Naṣr Hāmid Abū Zayd", dalam Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi Syarat guna Mencapai Gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam. Yogyakarta: 2009.
- . *Tafsir Feminis, Kajian Perempuan dalam al-Qur'an dan Para Mufassir Kontemporer*. Bandung: Nuansa, 2005.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Cet. Ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- al-Banna, Ḥasan. dan Musthofa Masyhur, *Jihad Ikhwānūl Muslimīn: Sejarah, Program, Metode dan Tujuan Perjuangannya*, terj. Amin S. dan Ziyad el-Abbas. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994.
- . Muḥammad Munīr Ghadbān, dan Muḥammad Ṣabbagh, *Profil Wanita Muslimah*, A. Mudjab Mahali. Solo: Pustaka Mantiq, tt.
- dkk.. *The True Personalities of Muslimah: membaca Karakter Kepribadian, perilaku, dan Prinsip Hidup Muslimah yang Suci, Kuat, dan Positif*, terj. Dwi Ratnasari. Yogyakarta: Garailmu, 2009.
- Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtaji. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.
- al-Bukhārī, Muhammad bin Ismā'īl Abū Abd Allāh. *al-Jāmi' aṣ-Ṣahīh al-Mukhtaṣar*, Jilid 5, Aplikasi Maktabah Syamilah. Beirut: Dār Ibn Katsīr, 1987.
- Bustam, Betty mauirosa. *Perempuan Mesir: Potensi SDM yang Terlupakan*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2014.
- Commins, David. "Ḥasan al-Banna (1906-1949)", dalam *Para Perintis Zaman Baru Islam*, ed. Ali Rahnema, terj. Ilyas Hasan. Cet. Ke-2. Bandung: Mizan, 1996.
- ad-Dimasyqī, Imām al-Jalīl al-Ḥāfiẓ Imādudḍīn Abī al-Fidā' Ismā'īl bin Katsīr. *Tafsīr al-Qur'ān al-Aẓīm*, jilid 4. Kairo: Maktabah aulad li asy-Syaikh at-Turats, 2000.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Cet. Ke-6. Jakarta: Gramedia, 1979.
- Engineer, Asghar Ali. *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1994.

- Engineer, Asghar Ali. *Pembebasan Perempuan*, terj. Agus Nuryatno. Cet. Ke-2. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Faishal, Riza Adib. “Pemikiran Hasan al-Banna tentang Hak-Hak Perempuan dalam Keluarga”, dalam Tesis Program Studi Hukum Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika al-Quran Tema-Tema Kontroversial*. Yogyakarta: elSaq Press, 2005.
- Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*. Cet. Ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Farida, Umma. “Peran Ikhwānūl Muslimīn dalam Perubahan Sosial Politik di Mesir”, dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, Februari 2014.
- Fawaid, Ah. “Pemikiran Mufasir Perempuan tentang Isu-Isu Perempuan”, dalam *Jurnal KARSA*. Vol. 23 No. 1, Juni 2015.
- Fawdah, Mahmud Basuni. *Tafsir-tafsir al-Qur’an: Perkenalan dengan Metodologi Tafsir*, terj. M. Mochtar Zoemi dan Abdul Qadir Hamid. Bandung: Pustaka, 1987.
- Hadnā, Ahmad Mustafā. *Problematika Menafsirkan al-Qur’an*. Semarang: Dina Utama Semarang, 1993.
- al-Hajaji, Anas. *Otobiografi Hasan al-Banna*, terj. Bahrun Abu Bakar dan Anwar Rasydi. Bandung: Risalah Bandung, 1983.
- Hamid, Siti Zaharah dan Wan Ramizah Hasan. “Zainab al-Ghazālī al-Juabailī dan Tafsir *Nazarāt fī Kitāb Allāh*: Satu Sorotan”, dalam *E-Proceeding of the 2nd International Conference on Arabic Studies and Islamic Civilization, iCASiC2015* (e-ISBN 978-967-0792-02-6), 9-10 March 2015, Kuala Lumpur, MALAYSIA. Organized by <http://WorldConferences.net>.
- dkk., “Sumbangan Zainab al-Ghazālī dalam Memartabatkan Kedudukan Wanita dalam Arena Kepemimpinan umat Islam”, dalam *Proceeding of International Conference on Postgraduate Research (ICPR 2014)*(e-ISBN 978- 983-3048-98-4 ). 1-2 December 2014. Kuala Lumpur. MALAYSIA.
- Harder, Nelly van Doorn. “Perempuan di Mesir: Perspektif Budaya dan Agama”, dalam *Menakar “Harga” Perempuan: Eksplorasi Lanjut atas Hak-Hak Reproduksi Perempuan dalam Islam*, ed. Syafiq Hasyim. Bandung: Mizan, 1999.

- Hasan, Hamka. *Tafsir Jender: Studi Perbandingan antara Tokoh Indonesia dan Mesir*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Depag RI, 2009.
- Ilyas, Yunahar. *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- . *Kesetaraan Gender dalam al-Qur'an: Studi Pemikiran Para Mufasir*. Yogyakarta: Itqan Publishing, 2015.
- Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-2. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Iqbal, Muhammad dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam: dari Masa Klasik hingga Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Irsyadunnas. *Hermeneutika Feminisme dalam Penikiran Tokoh Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- Ismail, Nurjannah. *Perempuan dalam Pasungan: Bias Laki-Laki dalam Penafsiran*. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Cet. Ke-3. Bandung: Tafakur, 2011.
- Jābir, Husein bin Muḥsin bin 'Alī. *Membentuk Jamā'atul Muslimīn*, terj. Abu Fahmi dan Rahmat Ilmuddin. Cet. Ke-3. Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Jamil, Abdul. "Kata Pengantar", dalam *Bias Jender dalam Pemahaman Islam*. Pen. Nasaruddin Umar dkk. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- al-Jubaily, Zainab al-Ghāzafī. *Nazarāt fī Kitāb Allāh*, jilid 1. Kairo: Dar al-Syuruq, 1994.
- Karl Mannheim. *Sosiologi Sistematis: Suatu Pengantar Studi Tentang Masyarakat*, terj. Alimandan. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- al-Khawarizmī, Abī al-Qāsim Jārullah Mahmūd bin Umar az-Zamakhsyarī. *al-Kasysyāf an Haqāiq at-Tanzīl wa Uyūn al-Aqāwīl*, juz 1. Kairo: Matba'ah Isā al-Bābi al-Halibī, 1966.
- Madaniy, A. Malik. "Isrāīliyyāt dan Mauḍū'āt dalam Tafsīr al-Qur'ān (Studi Tafsīr al-Jalālain)," Disertasi Pascasarjana (Doktor) Ilmu Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Mahali, A. Mujab. *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman al-Qur'an*, jilid 1. Jakarta: Rajawali, 1989.

- Maḥmūd, ‘Alī ‘Abdul Ḥalīm. *Ikhwānūl Muslimīn: Konsep Gerakan Terpadu*, terj. Syafril Halim, jilid 1. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Maliki, Zainuddin. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Mannheim, Karl. *Essay on The Sociology of Knowledge*. Cet. Ke-4 . London: Routledge and Kegan Paul LTD, tt.
- . *Ideologi dan Utopia*, terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- al-Marāghī, Ahmad Musthofā. *Tafsīr al-Marāghī*, juz 4,5,6. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 2006.
- Marniati. “Gerak Feminisme Awal Abad ke-20 di Dunia Islam”. *Republika*, edisi 24 April 2016.
- Matondang, Fatma Novida. “Konsep *Nusyūz* Suami dalam Perspektif Hukum Perkawinan Islam”, dalam Tesis Program Studi Kenotariatan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Mohammad, Herry dkk. *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Muhsin, Amina Wadud. *Qur’an and Women*, terj. Yaziar Radianti. Bandung: Pustaka, 1994.
- Mukhtar, Naqiyah. *Ulūmul Qur’ān*. Purwokerto: STAIN Press, 2013.
- Munawwir, Ahmad Warson. *al-Munawwir Kamus Arab Indoensia*. Cet. Ke-14. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mursi, Muhammad Sa’id. *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, terj. Khoirul Amru Harahap. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2007.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Alquran dan Hadis*. Cet. II. Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015.
- al-Qurtūbī, Abū Abdullah Muhammad ibn Ahmad al-Anṣārī. *al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān*, jilid 4. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1993.
- RI, Kementerian Agama. *Kedudukan dan Peran Perempuan: Tafsir al-Qur’an Tematik*. Jakarta: Aku Bisa, 2012.

- Ridho, Mohammad. *Islam, Tafsir dan Dinamika Sosial: Ikhtiar Memaknai Ajaran Islam*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Salim, Peter. *Advanced English-Indonesian Dictionary*. ed. ke-3. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Salmah Intan, “Kedudukan Perempuan dalam Domestik dan Publik Perspektif Jender: Suatu Analisis Berdasarkan Normatisme Islam,” dalam jurnal *Politik Profetik*. Volume 3. No 1 Tahun 2004.
- Shafiyah dan Astriana. *Pergerakan Muslimah Mneyongsong Era Baru*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Shaleh, Qamaruddin, H.A.A, Dahlan, dan M.D. Dahlan. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat al-Qur’an*. Cet. Ke-xvii. Bandung: Diponegoro, 1995.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur’an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Sriyanto, Alam. “Kedudukan Perempuan dalam al-Qur’an”, dalam *Studi al-Qur’an: Metode dan Konsep*, ed. Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010.
- Subhan, Zaitunah. *Al-Qur’an dan Perempuan: Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. Ke-23. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur’an*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Sumadi. “Gerakan Ikhwānul Muslimīn dalam Percaturan Politik Islam Modern di Mesir”, dalam *Sejarah Politik Islam: Panggung Pergulatan Politik Kekuasaan dari Timur Tengah Hingga Asia*, ed. Sukron Ma’mun dan Illya Muhsin. Yogyakarta: Nusantara Press, 2011.
- Suryadilaga, M. Alfatih dkk., *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.
- as-Suyuthi, Jalaluddi. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat al-Qur’an*, terj. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- at-Ṭabarī, Imām Ibnu Jarīr. *Tafsīr at-Ṭabarī*, jilid 4. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 2009.



asy-Syāfi'ī, Imām Fakhrud-dīn Muhammad bin Umar bin Husain bin Hasan ibn Alī al-Taimī al-Bakri ar-Rāzī. *al-Tafsīr al-Kabīr au Mafātih al-Ghaib*, jilid 5. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1971.

Tarhuni, Muhammad bin Razaq bin. *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn fī Gharbi Afriqiyā*, jilid 1. Saudi Arabia: Dar Ibn al-Tauzi', 1426 H.

Triantini, Zusianna Elly. "Gerakan Politik Mesir: Ikhwān al-Muslimīn", dalam *Sketsa Pemikiran Politik Islam*, ed. Akhmad Satori dan Sulaiman Kurdi. Yogyakarta: Politeia Press, 2007.

Trigiyatno, Ali. "Nusyūz dalam Wacana Fikih dan Gender", dalam jurnal *Muwazah*, Vol. 2, No. 2, Desember 2010.

Usman. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Wadud, Amina. *Qur'an and Women: Rereading the Sacred Text from a Woman's*. New York: Oxford University Press, 1999.

Wahid, Din. "Hassan Hanafi dan Wacana Sosial Politik di Mesir", dalam *Politik Islam*, ed. Nanang Tahqiq. Jakarta: Kencana, 2004.

Wahyudi, Yudian. *Dinamika Politik "Kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah" di Mesir, Maroko dan Indonesia*, terj. Saifuddin Zuhri. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2007.

Wijaya, Aksin. *Sejarah Kenabian dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Siti Lailatul Qomariyah  
Tempat/tanggal lahir : Bojonegoro, 17 Mei 1992  
Alamat Rumah : Banjaranyar, Baureno, Bojonegoro  
Nama Ayah : Abd. Mu'in  
Nama Ibu : Siti Mufidah  
Nomor telepon : 0856 55 032 057  
Email : layla\_elqomariyah17@yahoo.co.id

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. MI Muntafa'ul Ulum Ngemplak, Baureno, Bojonegor, tahun lulus 2004
- b. MTs Islamiyyah Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro, lulus tahun 2007
- c. MA Islamiyyah Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro, lulus tahun 20010
- d. S1 Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya, lulus tahun 2014
- e. S2 Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta – dalam proses –

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren al-Falah Banjaranyar, Baureno, Bojonegoro
- b. Pesantren Mahasiswa (Pesmi) UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2010-2011
- c. Pondok Pesantren Baitul Jannah Education Center Surabaya, tahun 2011-2014

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Pembina Pramuka di SDN Kutisari 2 Surabaya, tahun 2011
2. Pembina Pramuka di MA al-Ihsan Sidoarjo, tahun 2011
3. Pembina Pramuka di MI Keramat Jegu Sidoarjo, tahun 2012-2013
4. Pembina Pramuka di SMP Ulul Albab Sidoarjo, tahun 2012-2014
5. Pembina Pramuka di MTs al-Amin Sidoarjo, tahun 2013
6. Pembina Pramuka di SD Kyai Ibrahim Surabaya, tahun 2012-2015
7. Pembina Pramuka di SDIT Ghilmani Surabaya, tahun 2012-2015
8. Pembina Pramuka di SD Miftahul Ulum Surabaya, tahun 2014-2015
9. Pembina Pramuka di SD al-Azhar Surabaya, tahun 2014-2015

10. Pembina Pramuka di MTs Tanada Sidoarjo, tahun 2014-2015
11. Tutor di Rumah Belajar Tenggilis, tahun 2012
12. Tutor semua mata pelajaran SD di Surabaya, tahun 2014-2015
13. Guru BTAQ di SDN Ungaran 1 Yogyakarta, tahun 2016-sekarang
14. Guru BTAQ di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, tahun 2016-sekarang
15. Tutor Les semua mata pelajaran SD dan mengaji di Yogyakarta, tahun 2016-sekarang
16. Pengajar d TPA Nurul Falah, Gebang, Condongcatur, tahun 2016-sekarang

#### D. Prestasi atau Penghargaan

1. Peserta Terbaik dalam Kursus Mahir Dasar (KMD) yang diadakan oleh MA Islamiyyah Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro tahun 2010
2. Peserta The Best Ten (dari 399 siswa/siswi) Wisudawan Wisudawati MA Islamiyyah Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro tahun 2010
3. Juara II Lomba Kaligrafi Mushaf yang diadakan oleh Panitia Perkemahan Wirakarya Nasional Perguruan Tinggi Islam se-Indonesia di Batam tahun 2012

#### E. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Assosiasi Kaligrafi Attanwir (ASSKAR) MTs AI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro, tahun 2006-2009
2. Anggota Asskar Art Magazine MTs AI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro, tahun 2007-2008
3. Pengurus Persatuan Pelajar Madrasah (PPM) Seksi Pramuka MTs AI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro, tahun 2008-2010
4. Pengurus Pasukan Khusus Pramuka Attanwir (PASUSKA) MTs AI Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro, tahun 2008-2010
5. Sekretaris IPPNU Ranting Banjaranyar, Baureno, Bojonegoro tahun 2010
6. Sekretaris Dewan Racana Sunan Ampel dan Nyai Karima Pramuka UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2012
7. Pemangku Adat Racana Sunan Ampel dan Nyai Karima Pramuka UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2013
8. Bendahara Umum HMI Komisariat Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2013
9. Anggota Forum Komunikasi Mahasiswa Bojonegoro (FKMB) UIN Sunan Ampel Surabaya

10. Pengurus Lingkar Studi Aqidah dan Filsafat (LiSAFa) UIN Sunan Kalijaga, tahun 2015-2017
11. Pembina Ikatan Alumni Ma'had Islami Attanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro cabang Yogyakarta, tahun 2015-2016

Yogyakarta, 11 Mei 2017

(Siti Lailatul Qomariyah)

